

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang menjadi objek kajian penulis adalah Pondok Pesantren Wilayah Kecamatan Palengaan, maka dari ini penulis sajikan gambaran Umum lokasi penelitian sebagaimana berikut :

##### **1. Profil Kecamatan Palengaan**

###### **a. Letak Georafis**

Kecamatan Palengaan merupakan salah satu Kecamatan yang berada di bagian barat Kabupaten Pamekasan. Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur memiliki 13 Kecamatan dengan 11 Kelurahan dan 178 Desa, diantaranya adalah Kecamatan Palengaan<sup>1</sup> perlu di jelaskan juga bahwa Kecamatan adalah sebuah pemerintahan yang dalam struktural pemerintahan terletak di tingkat kecamatan. Yang menangani di lintas kecamatan yang berada diatas administrative desa-desa dan dusun.. Kabupaten Pamekasan merupakan Kabupaten yang paling Timur Sebelum Kabupaten Sumenep di Provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Propinsi Jawa Timur. Luas wilayah Kecamatan Palengaan adalah 88.48 (KM2)<sup>2</sup> dan

---

<sup>1</sup> <https://id.m.wikipedia.org> diakses pada Tanggal 2 Februari 2020

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan, (<https://bps.go.id>),. Diakses oleh Nurul Umam, Tanggal 22 Januari 2021.

batas-batas wilayah administrasi dengan wilayah lain sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Kecamatan Pegantenan
- 2) Sebelah Selatan : Kecamatan Proppo
- 3) Sebelah Timur : Kecamatan Larangan
- 4) Sebelah Barat : Karang Penang Sampang

**b. Wilayah Kecamatan Palengaan**

Kecamatan Palengaan yang termasuk dari kecamatan yang cukup luas berada di sudut barat Kabupaten pamekasan mempunyai beberapa wilayah kekuasaan yang tersebar menjadi 12 Desa di Kecamatan Palengaan yaitu :<sup>3</sup>

- 1) Desa Akkor
- 2) Desa Angsanah
- 3) Desa Banyupelle
- 4) Desa Kacok
- 5) Desa Larangan Badung
- 6) Desa Palengaan Laok
- 7) Desa Palengaan Daya
- 8) Desa Potoan Laok
- 9) Desa Potoan Daya
- 10) Desa Pana'an
- 11) Desa Rekkerrek

12) Desa Rombuh

**c. Organisasi Pemerintahan Kecamatan Palengaan**

- 1) Camat : Achmad Sukrisno, S.So
- 2) Sekcam : Khusaimi, S.A M.Si
- 3) Subag Keuangan : Mohammad Hafidz
- 4) Staf : Erfan Efendi, S.So  
: Abd Rahem  
: Suhermanto
- 5) Seksi Pemerintahan : R. Moh. Zahri, SSTP, M.S  
Staf : Junaidi, S,A: Bahrur Rosi, S.Pt
- 6) Seksi Pemberdayaan Masyarakat : Moh. Busra'I, S.H  
Staf : Tobib: Mohammad Hasim, S.S
- 7) Seksi Trantib : R. Moh. Said Efendi  
Staf : Edi Susanto & Achmad Muttaqin
- 8) Seksi Kesejahteraan Sosial  
Staf : Syamsul  
: Rosulurrohman Makki  
: Ridwan Dwi Hidayatullah
- 9) Seksi Pelayanan : Lispandi, S.H  
Staf : Achmad Heriyanto, S.So :  
Mohammad Hendrik W, S.E<sup>4</sup>

**d. Keagamaan Masyarakat Kecamatan Palengaan**

---

<sup>4</sup> Bagan Struktur Organisasi Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

Masyarakat Kecamatan Palengaan sebagaimana dasarnya merupakan kecamatan terbesar dan terbanyak penduduknya di Kabupaten Pamekasan serta didukung dengan banyaknya tumbuh kembangnya Pondok Pesantren maka kecamatan palengaan dalam sisi keagamaannya didominasi oleh masyarakat yang bias dikatakan 100% beragama Islam dengan model keyakinan yang kental atas dasar pengajaran para kiai pesantren juga sifat taat yang dimiliki oleh keseluruhan masyarakat Kecamatan Palengaan.<sup>5</sup>

**e. Pondok Pesantren di Kecamatan Palengaan**

Kecamatan Palengaan merupakan salah satu kecamatan yang banyak tumbuh dan berkembang Pondok Pesantren bahkan pondok tertua di Pamekasan terdapat di Kecamatan Palengaan sehingga akhirnya tumbuh Pesantren lainnya mulai dari arah timur sampai pinggiran Kecamatan yaitu Pondok Pesantren Bere' Leke dan Pondok Pesantren Sumber Anyar.<sup>6</sup>

Adapun jumlah Pesantren yang ada diwilayah kecamatan Palengaan tahun 2021 tercatat sebanyak 40 Pesantren dengan jumlah beribu santri yang menetap di pesantren.<sup>7</sup> Hal ini sangat menyulitkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Sehingga peneliti yang menjadikan titik focus dalam penelitian ini penulis

---

<sup>5</sup> Lispandi, S.H. Seksi Pelayanan Kecamatan Palengaan, Wawancara (5 Februari 2020)

<sup>6</sup> Mohammad Qosim, Pondok Pesantren di Pamekasan (Pertumbuhan dan Perkembangannya), P3M STAIN Pamekasan, (Pamekasan, 2002), 8

<sup>7</sup> <https://bincangsantri.blogspot.com/2019-2020/01/pondok-pesantren-di-pamekasan.html?m1>.. Di akses oleh nurul umam, pada tanggal 20 Januari 2021).

mengambil 4 pesantren untuk dijadikan sampel yaitu: PP. Miftahul Ulum Panyepen, PP. Manba'ul Ulum Bata-Bata PP. Miftahul Ulum Sumur Tengah, pp. nurus salam saba tambak. tujuannya agar memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Untuk lebih jelasnya dibawah di sajikan table jumlah santri yang menetap/mukim di pondok pesantren diwilayah kecamatan palengaan.

**Table 4.1**  
**Jumlah santri**  
**PP. Miftahul Panyeppen berdasarkan Jenis kelamin**

NO	Jenis Kelamin		Jumlah Total Santri
	Pria	Wanita	
1	1.447	430	1.877

Sumber data: Emispendis-pontren-kemenag

Sementara jumlah santri berdasarkan jumlah usia sebanyak 1.877 dapat disajikan dalam bentuk table dibawah ini:

**Table 4.2**  
**Jumlah santri**  
**PP. Miftahul Panyepen berdasarkan golongan usia**

NO	Jumlah Santri		Jumlah Total Santri
	Berdasarkan golongan Usia		
1	5-10		220
2	10-15		645
3	15-25		976

4	25-30	27
5	30-35	9
<b>Jumlah Total</b>		1877

Sumber data: Emispendis-pontren-kemenag

**Table 4.3**  
**Jumlah santri**  
**PP. Menba'ul Ulum Bata-Bata berdasarkan Jenis kelamin**

NO	Jenis Kelamin		Jumlah Total Santri
	Laki-laki	Perempuan	
1	7000	3000	10000

Sumber data: Buku Induk Santri

Sementara jumlah santri berdasarkan jumlah usia sebanyak 10000 dapat disajikan dalam bentuk table dibawah ini:

**Table 4.4**  
**Jumlah santri**  
**PP. Menba'ul Ulum Bata-Bata berdasarkan berdasarkan golongan usia**

NO	Jumlah Santri Berdasarkan golongan Usia	Jumlah Total Santri
1	5-10	700
2	10-15	3300
3	15-25	2500
4	25-30	500

<b>Jumlah Total</b>	10000
---------------------	-------

Sumber data: Kartu anggota santri

**Table 4.5**  
**Jumlah santri**  
**PP. Nurus salam saba tambak berdasarkan Jenis kelamin**

NO	Jenis Kelamin		Jumlah Total Santri
	Laki-laki	Perempuan	
1	55	71	126

Sumber data: Buku Induk Santri

Sementara jumlah santri berdasarkan jumlah usia sebanyak 126 dapat disajikan dalam bentuk table dibawah ini:

**Table 4.6**  
**Jumlah santri**  
**PP. Nurus salam saba tambak berdasarkan golongan usia**

NO	Jumlah Santri	Jumlah Total Santri
	Berdasarkan golongan Usia	
1	5-10	28
2	10-15	53
3	15-25	33
4	25-30	12
<b>Jumlah Total</b>		126

Sumber data: Kartu anggota santri

**Table 4.5**  
**Jumlah santri**  
**PP. Miftahul Ulum Sumur Tengah berdasarkan Jenis kelamin**

NO	Jenis Kelamin		Jumlah Total Santri
	Laki-laki	Perempuan	
1	140	60	200

Sumber data: Buku Induk Santri

Sementara jumlah santri berdasarkan jumlah usia sebanyak 126 dapat disajikan dalam bentuk table dibawah ini:

**Table 4.6**  
**Jumlah santri**  
**PP. Nurus salam saba tambak berdasarkan berdasarkan golongan usia**

NO	Jumlah Santri	Jumlah Total Santri
	Berdasarkan golongan Usia	
1	5-10	30
2	10-15	70
3	15-25	100
4	25-30	
<b>Jumlah Total</b>		200

Sumber data: Kartu anggota santri

**f. Kondisi Serana Pendidikan**

Dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) maka perlu diperhatikan segala sesuatunya yang berkaitan

dengan pendidikan baik sarana dan prasarannya karena hal itu dapat menunjang keberhasilan sebuah pendidikan berkaitan dengan erat dengan hubungan pemerintah yang bergerak mengatur berjalannya sebuah pendidikan. Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang kondisi sarana pendidikan yang ada dibawah naungan pondok pesantren wilayah kecamatan palengaan, dapat dilihat ditabel dibawah ini;

**Table 4.7**  
**Sarana Pendidikan di Pesantren daerah Palengaan**

<b>NO</b>	<b>Nama Pesantren</b>	<b>Sarana Pendidikan</b>	<b>Jumlah Serana</b>
1	PP. Miftahul Ulum Panyeppen	PAUD	1
		SMP	2
		SMA	2
		SMK	1
		UNIVERSITAS	1
2	PP. Nurul Salam Saba Tambak	PAUD	1
		RA	1
		MI	1
		SMP	1
		SMA	1
3	PP. Miftahul Ulum Bata	PAUD	1
		RA	1
		MI	1

	Bata	MTS	1
		MA	1
4	PP. Miftahul Ulum Sumur Tengah	PAUD	1
		RA	1
		MI	1
		SMP	1
		SMA	1

**g. Serana Pribadatan di lingkungan pesantren<sup>8</sup>**

Serana peribadatan di kawasan pesantren sudah tersedia dengan sangat rapi bagus, sehingga dapat memudahkan para santri dalam melakukan kegiatan yang bersifat wajib maupun sunnah sehingga bisa berjalan semaksimal mungkin, dengan demikian para santri tidak memiliki kesempatan keluar komplek pesantren, akan tetapi sebagian dikalangan pesantren tempat peribadatan masih memakai serana peribadatan masyarakat tetangga, sehingga membuat para santri dapat berkeliaran diluar komplek pesantren. serana peribadatan terdiri dari masjid-masjid yang disediakan untuk kaum laki-laki dan mushollah-mushollah yang disediakan untuk santri bagian putri, dan jugak pihak pesantren menyediakan tempat penginapan yang berupa kamar-kamar tempat para santri agar bisa menyembuhkan keluh kesah kecapean yang mereka rasakan sehingga kegiatan-kegiatan

---

<sup>8</sup> Observasi dilakukan pada tanggal 21 Januari 2021, Jam. 08:00.

bersifat mendorong akan sebuah pengetahuan dapat berjalan dengan lancar.

#### **h. Struktur organisasi pondok pesantren**

Sebagai sebuah pesantren, struktur kepemimpinan tidak bisa dilepaskan dari struktur administrative kepesantrenan. Hal ini akan bisa dijadikan sebuah acuan para santri dalam mengemban akan sebuah tugas-tugasnya sehingga tidak terjadinya conntroversi dalam sebuah tugas-tugas para santri. Sehingga hal ini diperlukan akan adanya structural keorganisasian dalam pesantren. Dibawah ini akan ditampilkan kestruktural lembaga pondok pesantren yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

## **2. Profil Pondok Pesantren Lokasi Penelitian**

### **a. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumur Tengah**

Tahun 1971 kiprah awal KH. Muhammad shodiq di dusun sumur tengah. Bermula dari majlis ilmu yang sederhana, berawal dari sistem penagjian al qur'an yang seadanya. Madrasah dnyah sebagai konsentrasinya Menjadi nilai yang tak terhingga dalam terciptanya. K shodiq dengan upaya dakwah kepada seluruh masyarakat sekitar selalu memberikan ajakan semangat agar senantiasa mendukung perjalanan pendidikan di sumur tengah besar harapan beliau kelak sumur tengah bisa menciptakan output (alumni-Alumni) yang berkualitas, berintegritas baik dibidang

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) maupun iman dan Takwa (IMTAK). Tentunya didalam mewujudkan cita-cita mulya yang beliau miliki tidak lepas dari sumbangsih para sesepuh yang dapat membantu beliau menyalurkan ilmu kepada para santri di PPMU Sumur Tengah.

Dengan upaya dan usaha yang terus berkobar pada tahun 1981 dibuka pendidikan umum di sumur tengah yang diberi nama SMP terbuka, atas dasar kerjasama dengan pemerintah setempat. Dan inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya pendidikan formal di pondok pesantren miftahul ulum sumur tengah walaupun tidak menjadikannya sebagai konsentrasi dalam tholibul ilminya.

Tahun demi tahun terus berjalan, waktu demi waktu saling bergantian. Segala bentuk uapaya pengwujudan pendidikan formal atau non formal yang efektif selalu diusahahakan sampai pada akhirnya sumur tengah terealisasi kedua pendidikan itu, dan mualailah ada kelas kelas di dalam belajar madrasah diniyah muali dari Madrasah Ibtidiyah Diniyah, Madrasah Diniyah Tsanawiyah dan tahun 2016 dilanjutkan MadrasaH aliyah. Sedangkan pada pendidikan formal berdiri PAUD, RA MI, MTs dan SMA . yang kesmuanya saling berkesinamnbungang, saling manjalin ikatan di bawah asuhan KH Muammad Shodiq.

Namun kiprah dan uapaya yang dilakukan oleh KH Ja'far Shodiq harus terhenti pada sekitar jam 12.30 WIB tanggal 10

Jumadil Ula 1437 Hijriyah yang bertepatan dengan 19 Februari 2016 beliau menghembuskan nafas terakhir akan tetapi tonggak kepemimpinan sempat beliau wasiatkan kepada putra ketiga beliau yang bernama K. Bahrullah Shodiq dan wasiat itu diterima dengan penuh tanggung jawab oleh K. Bahrullah sehingga beliau yang mengganti posisi ayahandanya dari segala keistiqomahan yang dibiasakan oleh KH. Ja'far Shodiq sampai saat ini mengatur roda perjalanan pondok pesantren sumur tengah adalah KH. Bahrullah Shodiq.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum merupakan salah satu pesantren dengan ciri kofrehensif dimana setelah mengawali dengan tradisi salafnya tetap dilanjutkan dengan mengikuti perkembangan zaman dengan manajemen dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumur Tengah yang selalu memperbaiki system di ponndok pesantren sampai saat ini secara kesusruhan santri aktif baik yang mukim atau tidak mukim berjumlah kisaran 700 orang.<sup>9</sup>

#### **b. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren**

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren berdiri sejak tahun 1827, didirikan oleh R.K.H. Nashrudin bin Itsbat di kampong panyepren, desa Poto'an Laok, Palengaan, Pamekasan - Madura (11 km dari kota Pamekasan ke arah Barat Laut). Beliau

---

<sup>9</sup> Muhtar Lubis, Wakil Ketua Umum Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Sumur Tengah, Wawancara, (3 Februari 2020)

mengasuh sendiri selama 82 tahun (1827 - 1909), disamping itu, beliau merintis pula Pondok Pesantren Banyu Ayu, Pondok Pesantren Sumber Arasy, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet, di kota Pamekasan, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyu Putih Kidul Lumajang, Beliau wafat pada usia lebih kurang 123 tahun pada tahun 1950/1951.

Setelah beliau wafat, kepemimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen diasuh oleh salah seorang putra beliau bernama RKH. Shirojuddin, selama kurang lebih 3 tahun (1909-1912), yang kemudian beliau hijrah ke Pamekasan menjadi pengasuh di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet, selanjutnya kepemimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen dilanjutkan oleh salah seorang putra RKH. Nashruddin yang lain bernama RKH. Badruddin, dan beliau mengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen selama 45 tahun (1912-1957). Mulai 1958 beliau dibantu oleh putra beliau yang kedua bernama RKH. Moh. Shaleh, sambil lalu belajar pada RKH. Shirajuddin di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, dari Panyepen beliau mengendarai sepeda pancal 3 kali setiap Minggu menempuh jarak 15 km dengan keadaan jalan magadam saja. Sejak masa –masa beliau, mulai dirintis system klasikal di tingkat ibtidaiyah.

Pada masa beliau mengasuh di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen, beliau juga merintis berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru yang beralamat di desa Kacok Palengaan (1.5 km dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen) dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karang Durin yang beralamat di desa Tambah Karang Penang Sampang (15 km dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen) ke arah Barat Laut, disamping beberapa Pondok Pesantren yang dibina bersama alumni di masa beliau. Di samping itu, beliau giat membangun masjid ke desa-desa, tidak kurang 35 masjid dibangun sebelum beliau wafat dan selalu diisi dengan kegiatan-kegiatan pengajian secara bergantian.

Menjelang RKH. Badruddin wafat, pada tahun 1964, kepemimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen diserahkan kepada salah seorang menantunya yang bernama RKH. Asy'ari Bashiruddin dalam 14 tahun (1957-1971) sambil menunggu kepulangan salah seorang putra dari RKH. Badruddin dari pondok pesantren Sidogiri Pasuruan yang bernama RKH. Mudatstsir Badruddin yang kemudian menjadi pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum Panyepen sejak tahun 1971 sampai sekarang .

Pada tahun 1980 dimulai pula SMP Al Miftah dan pada tahun 1985 SMA Al Miftah, lalu Sekolah Tinggi Agama Islam

Miftahul Ulum (STAIM) Jurusan Dakwah dan Syari'ah sejak 1995 dan Jurusan Tarbiyah sejak 2007. Semuanya berstatus diakui. Walaupun demikian system salaf, seperti kuliah kitab kuning, tartil Al Qur an dan system wathon tetap dipertahankan sebagai upaya melestarikan system dan ciri-ciri halaqoh yang berlaku sejak Rosulullah SAW. yang sudah tentu memberi barokah dan nuansa keislaman, keimanan, keihlanan serta keikhlasan yang mendalam seperti terjadi sejak diresmikannya pesantren yang pertama di dalam Islam oleh malikat Jibril AS.

Sedangkan pada tahun 2006 telah dibuka SMK Informatika bekerjasama dengan Institut Tehnologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. Menurut rencana pada tahun 2009/2010 akan dibuka Politehnik Informatika dalam rangka melanjutkan kerjasana tersebut di dalam upaya penyiapan sumber daya manusia santri sampai pada saat ini jumlah santri di PPMU. Panyeppen pusat sekitar 2.500 orang ditambah dengan pesantren binaan diseluruh Indonesia dengan jumlah yang tidak sedikit pula.<sup>10</sup>

**c. Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata**

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata didirikan oleh RKH .Abd Majid yang tak lain merupakan putra RKH. Abd Hamid bin RKH Itsbat, Banyuanyar pada tahun 1943 M / 1363 H.

---

<sup>10</sup> Tim Annajah, *Jejak Langkah dan Kiprah Para Masyayikh Pesantren* (Pamekasan : Al-Miftah Press, 2013), 105

Kepemimpinan RKH Abd Majid berlangsung selama 14 tahun terhitung sejak tahun 1943 M hingga 1957 M. Pada masa kepemimpinan beliau pembelajaran di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata bersifat pengajian kitab dengan sistem sorogan. Pada saat itu belum berdiri pendidikan formal dengan jumlah santri mencapai 700 santri. Beliau Wafat pada tanggal 6 Syawal 1364 H/ 1957 M.

Setelah wafatnya RKH Abd Majid, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata mengalami kekosongan kepemimpinan selama dua tahun (1957–1959 M). Hal ini disebabkan karena putra beliau, RKH Abd Qadir masih belajar di Mekah. Sedangkan menantunya, RKH Ahmad Mahfudz Zayyadi (Ayah RKH Abd Hamid, Pengasuh keempat) sudah menetap di Pondok Pesantren Nurul Abror, Alasbuluh, Wongsorejo, Banyuwangi. Bahkan, kekosongan yang cukup lama ini menyebabkan lokasi pesantren banyak ditumbuhi rumput hingga setinggi lutut. Untuk mengisi kekosongan itu, RKH Abd. Hamid Bakir (Putera RKH Abd Majid, pengasuh PP Banyuanyar) pulang-pergi Banyuanyar-Bata-Bata untuk memberikan pembinaan pada dua pesantren sekaligus. Tepat pada tahun 1959 M, RKH Abd Qadir pulang dari Mekkah untuk melanjutkan kepemimpinan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata sementara. karena pada tahun yang sama, tepatnya pada tanggal 15 Agustus 1959 beliau berpulang ke

rahmatullah. Hal ini menyebabkan kekosongan kepemimpinan yang kedua kalinya bagi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.

Kemudian, untuk melanjutkan kepemimpinan pesantren, keluarga besar pesantren meminta kesediaan RKH. Ahmad Mahfudz Zayyadi yang selama 12 tahun bermukim di Pondok Pesantren Nurul Abror Banyuwangi untuk pulang ke Bata-Bata dan bersedia menjadi pengasuh. Akhirnya, beliau berkenan untuk memimpin Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Kepemimpinan RKH. Ahmad Mahfudz Zayyadi berlangsung selama + 26 tahun (1959-1986 M). Beliau wafat pada hari Rabu tanggal 12 Ramadhan 1407 H/1986 M.

Akhirnya sejak 1987 hingga sekarang kepemimpinan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dilanjutkan oleh RKH. Abd. Hamid Ahmad Mahfudz Zayyadi. Sebelum menjadi pengasuh, beliau menimba ilmu di Pondok Pesantren Sidogiri, Pasuruan selama 7 tahun dan melanjutkan ke Mekkah selama 12 tahun dibawah asuhan para ulama besar diantaranya: Sayyid Muhammad Amin Kuthbi, Sayyid Alawi al-Maliki, Sayyid Muhammad Hasan al-Yamani, Sayyid Hasan al-Masysyath, Syeikh Yasin bin Isa al-Padangi, Syeikh Abdullah al-Lahji dan Syeikh Ismail bin Zain al-Yamani serta Syeikh Abdul Hamid al-Kaf.

RKH. Ahmad Mahfudz Zayyadi, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata mengalami perkembangan cukup pesat, utamanya dalam pola pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dengan sistem klasikal (kelas). Pada Tahun 1959 M, beliau mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI). kemudian pada tahun 1970 Madrasah Tsanawiyah (MTs) berdiri selanjutnya pada tahun 1977 MA Mambaul Ulum Bata-Bata resmi berdiri secara formal yang diprakarsai oleh RKH. Abd. Hamid AM, yang merupakan putra sulung dari RKH. Ahmad Mahfud Zayyadi.

Pada tanggal 01 Juli 2011 resmi dibuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mambaul Ulum Bata-Bata dengan 3 spektrum/program keahlian, yaitu Spektrum Teknik Otomotif Kendaraan Ringan, Spektrum Teknik Otomotif Sepeda Motor dan Spektrum Teknik Elektronika Audio Video. Pemilihan spektrum/program keahlian di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata didasarkan pada hasil polling jurusan yang dilakukan pada tanggal 27 Mei 2011 dengan respondent siswa kelas IX MTs Mambaul Ulum Bata-Bata yang berjumlah 720 peserta didik.<sup>11</sup>

**d. Pondok Pesantren Nurussalam Saba Tambak**

Pondok Pesantren Salaf Nurussalam dibawah asuhan K. MOH. YAZID (Almarhum) mendirikan Madrasah Ibtidaiyah

---

<sup>11</sup><http://bata-bata.net/Sejarah-Berdirinya-Pondok-Pesantren-Mambaul-Ulum-Bata-Bata.html>  
diakses pada tanggal 9 Februari 2018

Diniyah Nurussalam pada tahun 1973. Madrasah ini berlokasi di lingkungan Pondok Pesantren Salaf Nurussalam, Palengaan Laok Palengaan Pamekasan. Kemudian 1980 Madrasah Muallimin diganti MI.Nurussalam Pada tahun 1992, Pondok ini mendirikan MTs.Nurussalam yang merupakan kelanjutan jenjang siswa-siswi dari lulusan MI.Nurussalam sebagai alat tampung mengentas kebodohan atau program pemerintah wajib belajar 9 tahun. Kemudian pada tahun 2004 Pondok Pesantren ini mendirikan Madrasah Aliyah Nurussalam atau MA. Nurussalam sebagai kelanjutan wajib belajar 9 tahun ke tingkat menengah atas dan lulusan madrasah ini dijadikan alat dan prestasi untuk melanjutkan ke akademik atau perguruan tinggi.<sup>12</sup>

## **B. Paparan Data**

1. tradisi hak ijbar bagi wali dari seorang gadis di kalangan Pesantren Kecamatan Palengaan.

Dalam masalah wali menikahkan gadis yang masih di bawah umur, mayoritas masyarakat Kecamatan Palengaan Pamekasan yang merupakan masyarakat kalangan pesantren, sepakat bahwa orang tua masih wajib ikut andil dalam urusan perjodohan anaknya. Sebagaimana Bapak Imam Tohari mengatakan bahwa:

“Orang tua masih berhak ikut campur dalam masalah perjodohan anaknya supaya anaknya tidak lama sendiri ataupun supaya anaknya tidak salah pilih untuk pasangan hidupnya.”

---

<sup>12</sup> <http://masnusa.blogspot.com/profil.html> diakses pada tanggal 17 Januari 2014

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Junaidi, dan beliau mengatakan bahwa:

“Dalam masalah jodoh anak, orang tua harus ikut campur supaya anaknya tidak salah pilih, walaupun anaknya itu sudah pernah menikah dan dia masih di bawah umur itu masih tanggung jawab kami selaku orang tua untuk menjaga anak kami supaya dia cepat-cepat untuk menikah lagi, ataupun dalam masalah memilih jodoh, kami dari orang tua berhak ikut campur supaya anak kami tidak salah pilih lagi.”

Kemudian selanjutnya Ibu Nur mengatakan bahwa:

“Memang anak kami umurnya 20 Tahun, kami masih tetap menjaga dia, apakah dari segi pergaulan dia sehari-hari, maupun dalam masalah perjodohan dia, kami masih tetap ikut campur, dalam masalah pasangan anak kami tersebut supayadia tidak salah pilih pasangan lagi yang mau menerima dia apa adanya.”

Kemudian, wawancara dengan Ibu Syofiah, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam masalah perjodohan anak kami itu kewajiban kami untuk mengurusinya apalagi anak kami yang masih di bawah umur, kewajiban kami untuk menjaga dia, supaya dia tidak gagal membina rumah tangganya.”

2. Alasan tetap terjadinya tradisi hak ijbar bagi wali dari seorang gadis terjadi di kalangan Pesantren Kecamatan Palengaan.

Tradisi ijbar bagi wali seorang gadis terjadi di kalangan Pesantren di Kecamatan Palengaan karena beberapa faktor berikut hasil kutipan wawancaranya;

- a. Faktor Sikap t’adhim Kepada Guru

Hasil wawancara dengan bapak Tohir sebagai salah satu orang tua dari anak yang hak ijbarnya dilaksanakan karena

faktor takdzim kepada seorang guru, dalam hal ini Bapak Tohir sebagai wali mencarikan jodoh untuk anaknya meminta pandangan dan dicarikan oleh kiai dari salah satu pesantren yang ada di Kecamatan Palengaan, berikut kutipan hasil wawancara peneliti dengan responden :

*“Masyarakat madhureh nikah lakar la terkenal masalah tengka napah pole de’ gurunah, karnah bengeseppo sering adebu, “elmuh nikah gampang esareh, semelarat nikah berokah” maka dheri ka’dintoh, masyarakat madhureh lebbi ngutama aki tengka terutama de’ gurunah, karna kalaben ajegeh tengka/ ta’dhim de’ guruh bisa nga’olle barokah. Sareng sapanekah jughen”.*

Artinya :”Masyarakat madura memang terkenal masalah akhlak terutama pada gurunya, karena orang tau dulu sering mengatakan, “Ilmu itu gampang di dapatkan, yang susah itu berokah” maka dari itu masyarakat madura lebih mengutamakan akhlak terutama pada gurunya karena berakhlak yang baik/ta’dim pada gurunya bisa mendapatkan barokah.”

Sikap ta’dim ini adalah sikap yang berlaku di lingkungan masyarakat Madura Khususnya di Kcamatan Palengaan yang berdiri beberapa Pondok Pesantren Besar diantaranya Pesantren Banyuanyar, Bata-Bata dan Pesantren Panyeppen, sehingga dari sikap ini antara masyarakat dan kiai menimbulkan dampak relasi yang kuat. merupakan sarana yang kuat dalam membangun perilaku adab kepada guru, dari sikap ta’dhim kepada guru ini yang menjadi indikasi timbulnya tradisi bahwa guru merupakan panutan bagi masyarakat.

Salah satu dilaksanakan hak ijbar pada seorang gadis oleh walinya yaitu karena mengikuti arahan atau petunjuk dari kiai / guru, di salah satu Pesantren yang ada di Kecamatan Palengaan Pamekasan.

Keterangan dari Bapak Tohir di atas diperkuat oleh pernyataan Bapak Imam Tohari yang menjelaskan dengan bahasa Indonesia yang terbata-bata;

“Saya menikahkan anak saya karena saya ikut kepada guru saya, saya sudah dua kali menikahkan anak saya dan saya yang memilihkan calon suami untuk anak saya, sebelum memilihkan dan menentukan calon kepada anak saya, saya masih sowan kepada guru saya di pesantren untuk minta petunjuk agar lebih baik dan sekaligus dimintakkan istkhoroh”<sup>13</sup>

Lebih lanjut Bapak Imam Tohari juga menjelaskan;

“Saya kira tradisi minta petunjuk kepada kiai di pesantren di Kecamatan Palengaan ini saya kira sudah menjadi tradisi, karena orang Palengaan secara khusus dan orang Masyarakat Madura pada umumnya saya kira guru atau kiai dianggap dapat memberikan petunjuk yang terbaik, sehingga dapat diminta solusi yang terbaik darinya”.

b. Faktor Hubungan keluarga

sebagaimana ungkapan salah satu responden yang ditemui oleh peneliti :

*“Kauleh makabin anak kuleh kalaben calon se epele sareng kuleh ben atas persetujuan sadejeh kaluarga besar kuleh. Tadek pola alasan enggi karena kuleh terro anak kuleh tak peggek beleh sareng bele se lain. Anak kuleh nikah sapoan sareng lakenah nikah, sahengge manabi epapolong gik tak elang”.*

Artinya : Saya mengawinkan anak saya dengan calon yang dipilih oleh saya dan persetujuan keluarga besar saya. Tidak ada alasan yaitu karena saya ingin anak saya dengan keluarga calon suaminya tidak hilang terlalu jauh kerabatnya. Anak saya ini dengan calon suaminya merupakan kerabat sepupu, jadi kalau dinikahkan nanti akan tambah kuat ikatan kekeluargaannya”.

Penjelasan di atas menunjukkan faktor ikatan keluarga menjadi salah satu faktor dilaksanakan hak ijbar pada seorang gadis di Kecamatan Palengaan Pamekasan, dengan ditambah dari pernyataan Bapak Imam Tohari berikut penjelasannya;

“Biasanya perjodohan dengan memandang adanya ikatan keluarga kayaknya menurut saya sudah biasya ya mas, karena kalau menurut saya itu bagus. Ikatan keluarga menjadi lebih kuat. Karena antra kedua orang tua saling menjaga keutuhan dari pernikahan karena adanya ikatan kuluarga”.

Pernyataan Bapak Imam Tohari ini menunjukkan bahwa perjodohan dari dengan adanya ikatan keluarga adalah hal yang baik karena dapat mengutkan ikatan keluarga dari kedua belah pihak. Dalam artian pelaksanaan hak ijbar bagi seorang gadis di Kecamatan Palengaan ini karena adanya faktor ikatan keluarga yang menjadi salah satu pertimbangan dari wali gadis tersebut.

### **C. Temuan-Temuan Penelitian**

#### **1. Temuan Tradisi hak ijbar dari seorang gadis pesantren**

pelaksanaan hak Ijbar bagi wali dari seorang gadis di kalangan pesantren kecamatan palengaan, merupakan fenomena yang tidak sama dengan hak ijbar bagi seorang wali dari gadis di luar pesantren,

berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung di lapangan, diketahui bahwa para wali santri lebih bersemangat untuk mengawinkan anak gadisnya secara ijbar yang sedang nyantri di pesantren dari pada anak gadisnya yang tidak nyantri, hal itu terjadi karena bebera alasan yaitu sebagaimana berikut:

- a. Gadis yang santri lebih bermural dan berilmu sehingga mereka dapat dipastikan lebih mengedepankan menjaga akhlaq kepada orang tua dan apalagi mereka sudah digodok dengan ilmu agama dimana jika tidak memenuhi kemauan orang tua mereka meyakini akan tergolong sebagai anak yang durhaka kepada orang tuanya yang pada gilirannya mereka akan mendapatkan siksaan yang berat nanti di akhirat, karenanya dengan mudahnya mereka akan tunduk atas apa saja yang diperintahkan orang tua selagi tidak keluar dan tidak menabrak aturan syari'ah.
- b. Para wali santri sowan kepada pengasuh peantren terlebih dahulu sebelum melakukan kontak dengan putrinya terkait dengan hak ijbar tersebut, mereka para wali meminta restu kepada pengasuh pesantren, kemudian meminta kepada pengasuh untuk memanggil dan pengasuh langsung yang berbicara, oleh karena pengasuh yang menyampaikan sampai sekarang tidak ada satupun santri wati yang menolak bahkan mereka santri wati menerima dengan

lapang dan penuh ikhlas karena mereka meyakini suatu saat nanti mereka akan memetik berokah yang melimpah dengan tunduk atas perintah seorang guru besar.

- c. Karena dukungan dari masyarakat sangat pesat walaupun tidak semuanya tapi mayoritas mereka sangat mendukung agar cepat dinikahkan, karena gadis pesantren banyak dibutuhkan di lingkungan masyarakat untuk dijadikan tenaga pengajar dilembaga-lembaga ataupun pendidikan al-qur'an di surau saurau, menurut mereka gadis pesantren lebih disiplin dan lebih bisa mendidik dari pada gadis diluar pesantren.

2. Temuan kenapa hak ijbar terhadap seorang gadis pesantren itu tetap terjadi.

Pengakuan dari masyarakat kecamatan palengaan untuk gadis kalangan santri di kecamatan palengaan lebih baik secepatnya dinikahkan hal itu karena besarnya kekhawatiran orang tua terhadap anak gadisnya, ketika mereka berkaca terhadap para gadis santri di luar kecamatan palengaan rata-rata ketika sepulang dari pesantren akan sangat mudah terpengaruhi oleh dunia luar, bebas pergaulan dan lain sebagainya, karena gadis pesantren adalah gadis yang dikekang dan selalu diikat dengan peraturan yang ketat di pesantren sehingga ketika mereka keluar dari pesantren dan tidak terikat dengan aturan apapun

maka mereka dengan bebasnya melakukan apa saja menurut kehendaknya.